

## **Pemberitaan Penetapan Ratu Atut Chosiyah Sebagai Tersangka**

### **Korupsi**

#### **(Analisis Framing Pemberitaan Penetapan Gubernur Banten**

#### **Ratu Atut Chosiyah, Sebagai Tersangka Korupsi pada VIVAnews dan Tempo.co Periode 17 – 20 Desember 2013)**

**Verena Patricia Wuri Astari**

**Mario Antonius Birowo**

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.6, Yogyakarta 55281

[verenapwa@gmail.com](mailto:verenapwa@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini menganalisis pemberitaan penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi pada VIVAnews dan Tempo.co periode 17-20 Desember 2013. Penelitian ini ingin melihat bagaimana suatu peristiwa diberitakan pada kedua portal media online tersebut, sehingga rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah

Berlandaskan paradigma konstruksionis, penelitian ini berpandangan bahwa teks berita merupakan sebuah hal yang dikonstruksi dan dibentuk oleh media. Framing adalah untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk membedah teks berita. Pada level konteks, peneliti melakukan wawancara dengan redaktur atau penanggung jawab harian, serta wartawan dari masing media, yakni VIVAnews dan Tempo.co, serta analisa berdasarkan proses framing Shoemaker & Reese.

Data yang diperoleh dari dua level penelitian tersebut adalah teks dan konteks kemudian digabungkan dan menjadi frame besar VIVAnews dan Tempo.co. Peneliti juga menggunakan lima level faktor yang mempengaruhi isi sebuah media yaitu level latar belakang awak media, level rutinitas media, level struktur organisasi, level ekstra media, dan level ideology. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode penelitian yang dipakai ialah metode analisis isi kualitatif yang merupakan analisa media yang mendalam dan detail.

**Kata kunci:** analisis framing, pemberitaan portal media onlie, lima faktor yang mempengaruhi isi berita.

## PENDAHULUAN

Salah satu pejabat pemerintah, yakni Gubernur Ratu Atut Chosiyah, terbukti melakukan korupsi dan penyuapan. Sekilas mengenai Ratu Atut, Ratu resmi menjabat sebagai Gubernur Banten didampingi oleh wakil terpilih Gubernur, Mohammad Masduki pada periode pertama, yakni 11 Januari sampai 2012. Pilkada 2011, Ratu Atut kembali mencalonkan diri sebagai Gubernur Banten pada periode berikutnya, dan didampingi Wakil Gubernur terpilih H. Rano Karno, resmi menjabat sebagai gubernur wanita pertama pada 2012 sampai 2017 (Naura, 2013).

Dinasti Banten, yang isinya adalah relasi dan kerabat Ratu Atut Chosiyah, mendapatkan kesuksesan dalam bidang kekuasaan politik secara instan (Syatiri, 2013). Peneliti mengangkat VIVAnews dan Tempo.co untuk melihat perbandingan dari kedua portal berita online. Menurut penelitian yang pernah dilakukan, Tempo konsisten mengeluarkan berita kritis dan sensitif terhadap penguasa. Tempo andil dalam mendukung iklim demokrasi di Indonesia berkontribusi mencerdaskan pembacanya dengan gaya bahasa yang cerdas, kritis, dan tidak berbelit-belit (Juliana: 2005: 44), serta VIVAnews yang dimiliki Aburizal Bakrie dan merupakan media dengan aspek kedekatan atau *proximity* antara Ratu Atut dengan partai Golkar (VIVAnews).

Media massa dalam memberitakan obyek penelitian adalah sama, yaitu pemberitaan penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi, namun, pemberitaan yang muncul di setiap media pastilah berbeda. Permasalahan biasanya timbul ketika sebuah institusi media diketahui memiliki hubungan dengan obyek yang ada dalam pemberitaannya. Tentu saja berita yang disajikan oleh media tersebut akan menjadi bias dan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan penetapan Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah, sebagai tersangka korupsi pada VIVAnews dan Tempo.co.

## KERANGKA TEORI

Peneliti menggunakan beberapa teori, yaitu berita yang juga sebagai produk jurnalisme online, Media dan berita dalam pandangan konstruksionis, serta konsep framing. Berita adalah informasi atau laporan tercepat dari sebuah peristiwa yang menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, serta disampaikan melalui media massa (Romli, 2009: 5). Dalam media massa, berita tidak sekadar merupakan informasi baru saja, namun, sebagai produk wartawan media massa. Produk jurnalistik yang termasuk berita terdiri dari berita langsung, berita ringan, berita kisah dan reportase mendalam (Deddy, 2005: 40).

Berita dalam media massa, tidak terkecuali media online, merupakan media penyampai informasi yang memiliki kecepatan penyebaran. Peristiwa yang baru saja terjadi bisa langsung tersebar ke seluruh dunia (Widodo, 2011: 2). Selain itu, suatu peristiwa yang akan diberikan kepada masyarakat tidak hanya berisi tulisan saja. Portal media online terdapat variasi pemberitaan yang disertai dengan gambar serta video yang menarik.

Media massa tidak semata-mata hanya menyalin sebuah realitas, namun, melakukan konstruksi atas realitas yang ada (Eriyanto, 2002: 3). Hal ini dapat diartikan bahwa pandangan konstruksionis memiliki pemahaman sendiri dalam menilai sebuah realitas. Realitas ini kemudian melewati rekonstruksi terlebih dahulu oleh wartawan untuk kemudian menjadi sebuah berita. Peristiwa yang dijadikan dalam berita tidak sepenuhnya sesuai dengan fakta yang ada. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan apa konstruksi tersebut dibentuk (Eriyanto, 2002: 20-21). Berita yang berisi makna tersebut dipengaruhi oleh pola-pola pemikiran atau pedoman yang dipakai oleh individu.

Framing merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibingkai oleh media. Setiap media dengan pandangannya masing-masing, akan memberitakan peristiwa sesuai dengan ketetapannya sendiri. Secara singkat analisis framing adalah bagaimana cara

media dalam memaknai, memahami dan membingkai kasus atau peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2002: 3-9).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Pandangan konstruksionis mempunyai penilaian yang berbeda dalam menilai obyektifitas. Hal ini dikarenakan pemaknaan seseorang satu dengan yang lainnya berbeda dalam memandang realitas. Perbedaan dalam memandang realitas ini akan berimbas pada hasil realitas tersebut. Wartawan merupakan agen konstruksi, dalam artian wartawan tidak hanya melaporkan fakta, namun ikut membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk penelitiannya. Subyek dalam penelitian ini adalah para pekerja media online VIVAnews dan Tempo.co. Para jajaran redaksi dan wartawan yang menulis berita tentang Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi. Obyek penelitian ini adalah berita atau teks berita dalam VIVAnews dan Tempo.co terkait penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi periode 17 – 20 Desember 2013.

## **HASIL**

Penetapan Ratu Atut sebagai tersangka korupsi, bermula dari proses penyelidikan dan penyidikan. Proses tersebut, didapati bukti-bukti yang mendukung korupsi yang dilakukan Ratu Atut. Peningkatan penyelidikan tersebut, membuat Ratu Atut harus menjalani sederetan proses persidangan KPK. Siding yang dilakukan di gedung KPK, dengan menghadiri saksi dan terduga korupsi ini, membuat pencari berita gencar melakukan penyelidikan juga. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kabar terbaru seputar persidangan korupsi Ratu Atut.

Media VIVAnews dan Tempo.co yang menjadi fokus penelitian, didapati memberitakan dalam pola yang berbeda. Pada VIVAnews, pemberitaan penetapan Ratu Atut hanya berdasar pada fakta, tanpa menambahkan warna lain pada beritanya. Terlebih lagi ada pemberitaan yang ingin menunjukkan kepada

masyarakat bahwa partai Golkar dan elektabilitasnya, tidak akan terpengaruh dengan kasus Ratu Atut. Ratu Atut merupakan kader Golkar, dan pada saat menjabat sebagai Gubernur Banten, Ratu Atut melakukan korupsi. VIVAnews ingin memberitakan bahwa Ratu Atut tidak memiliki andil besar dalam Golkar.

Pemberitaan lain menyebutkan bahwa Ratu Atut mendapatkan dukungan politik dari Golkar, tujuan dari dukungan ini hanya untuk melancarkan proses persidangan saja.

Tempo tidak hanya berpaku pada jalannya persidangan Ratu Atut saja. Penampilan yang terlihat dari Ratu Atut menjadi pemberitaan di Tempo. Beberapa tuliskan memberitakan bahwa Ratu Atut menggunakan kerudung dengan merek ternama, sepatu yang digunakan, serta menyebutkan harga pada aksesoris yang digunakan Ratu Atut pada saat mendatangi sidang penetapan sebagai tersangka.

Peneliti mendapati bahwa isi berita sudah dipengaruhi oleh level individu penulis. Lima level yang dapat mempengaruhi isi berita ini menjadi pembahasan peneliti.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pengaruh Isi Media dari Individu Pekerja Media**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, didapati bahwa sebuah berita yang dibuat bisa dihasilkan dari individu wartawan sendiri. Wartawan VIVAnews, yakni Dedy, merupakan lulusan Fisip UI. Fisip sendiri adalah fakultas untuk ilmu sosial dan politik. Dedy menganggap bahwa sebuah berita yang layak cetak adalah berita lebih dari lima paragraf. Pernyataan ini membuat Dedy berpacu pada pembuatan berita lebih dari lima paragraf. Berita yang dibuatnya akan lebih panjang dan lebih detail. Keadaan ini juga mempengaruhi isi berita. Berita akan lebih panjang dan juga lebih detail. Narasumber dan tanggapan yang diangkatnya lebih banyak. Selain itu, berita akan menjadi cerita, dan banyak membuang kata hingga mendapatkan fokus berita.

Pengalaman Tri Suherman yang pernah kuliah di fakultas hukum meskipun tidak selesai, membuat Tri memiliki ciri khas dalam penulisan berita. Pada saat kuliah di fakultas hukum, Tri lebih mengerti pada perundang-undangan. Sehingga ketika membahas terkait kasus yang berbau hukum, bisa ditangani dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan penulisan berita dengan bahasa yang tegas serta pencarian data yang memerlukan waktu yang singkat.

Sebagai mahasiswa hukum, Tri berani menuliskan kata-kata yang terkesan kasar dalam berita. Tri menganggap hal tersebut sah dilakukan selama masih dalam fakta dan terdapat konfirmasi. Pelatihan jurnalistik yang diikutinya selama menjadi mahasiswa di Sulawesi Selatan, menjadi tambahan bagi Tri. Dalam hal ini lebih kepada penulisan. Tri menganggap berita tanpa konfirmasi dan tidak terdapat kutipan langsung dari narasumber, tidak bisa disebut sebagai berita. Pengalaman Tri berdasarkan pada latar belakang pendidikannya ini mempengaruhi isi berita, karena berlandaskan pada pelajarannya ketika menjadi mahasiswa di fakultas hukum dan pelatihan jurnalistiknya. Pada beritanya, Tri berani menuliskan kata “disikat” yang ditujukan untuk seseorang. Tri menyatakan bahwa selama kata “disikat” benar diungkapkan oleh narasumber, bisa ditambahkan dalam berita.

#### **b. Rutinitas Media**

Peneliti mendapati pada VIVAnews dan Tempo ada dalam faktor rutinitas media ini. VIVAnews yang mengaku bukan media infotainment, membuat medianya tidak menuliskan berita yang berbau infotainment selama penetapan Ratu Atut sebagai tersangka berlangsung.

Kebiasaan Tempo mengupas korupsi yang terjadi, tidak dapat dihindari bahwa Tempo akan menyisipkan fakta lain dari Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah. Selain itu, pada judul **“Status Baru Atut Diumumkan Siang Ini”** yang ditulis oleh Anton Septian dan Muhyiddin, juga menyisipkan keterangan pada foto Ratu Atut dengan koleksi yang digunakannya.

### **c. Struktur organisasi**

Tingkat organisasi dalam sebuah media, memiliki pengaruh besar dalam sebuah berita. Sebuah berita yang dibuat oleh wartawan, tidak semua berita diterbitkan karena alasan tertentu. Ketentuan terbit tidaknya sebuah berita ditentukan oleh seorang yang memiliki kekuatan khusus di dalamnya, seperti pemilik media melalui editor pada sebuah media.

Ini terlihat pada kedua media yang diteliti oleh peneliti. Dari kedua media yang menjadi obyek penelitian peneliti, peneliti mendapati adanya kekuatan struktur organisasi pada sebuah media. Seperti yang diungkapkan oleh Dedy Priatmodjo kepada peneliti. Hasil wawancara, peneliti mendapati meskipun VIVAnews mengaku tidak membela Ratu Atut, namun pemberitaannya ingin menggambarkan kepada masyarakat bahwa, ketika Ratu Atut menjadi tersangka, VIVAnews tetap memberitakan proses Ratu Atut menjadi tersangka. Dedy mengaku hanya merubah pola pemberitaannya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pemilik Tempo tidak memiliki afiliasi dengan partai politik, ditunjukkan dengan berita-berita yang dikeluarkan Tempo. Tempo sama sekali tidak menutupi bahwa Golkar mendapatkan ancaman dengan penetapan Ratu Atut sebagai tersangka.

### **d. Kekuatan Ekstra Media**

Tidak hanya dalam media itu sendiri yang mempengaruhi isi berita, hal ini juga berasal dari luar media itu sendiri. Kata-kata yang digunakan untuk disisipkan pada sebuah berita, perlu mendapat perhatian penuh. Kata-kata menohok yang digunakan media untuk menggambarkan atau menjelekkan nama seseorang, akan berdampak pada berita tersebut. Artinya, kemungkinan tidak menerbitkan berita tersebut bisa terjadi. Hal ini tidak terdapat di VIVAnews dan Tempo.co. Pemberitaan penetapan Ratu Atut ini masih dalam garis aman kode etik jurnalistik.

### **e. Ideologi**

Idiologi merupakan hal yang paling abstrak, di mana sebuah realita dipandang berdasar penulis berita. Berita nantinya akan menjadi tulisan yang sudah melalui konstruksi dari penulisnya. Pemberitaan VIVAnews dan

Tempo.co terlihat berbeda dalam melihat realitas. Tempo berani mengangkat semua hal yang berkaitan dengan tersangka korupsi, baik itu masyarakat yang menolak Ratu Atut, serta siapa saja orang di balik korupsi yang dilakukan Ratu Atut.

Berbeda dengan VIVAnews yang hanya melihat realita, tidak berusaha mengembangkan berita, serta sumber berita yang dimasukkan tidak beragam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Empat artikel mengenai penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi telah dianalisis, selain itu, berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang dituliskan pada Bab I untuk mengetahui bagaimana VIVAnews dan Tempo.co membingkai berita penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka korupsi. Peneliti menyatakan tujuan tersebut telah tercapai.

Peneliti melakukan pengkajian melalui analisis level teks dan konteks pada portal media online VIVAnews dan Tempo.co untuk mengetahui tiap *frame* media tersebut. Dalam pemberitaannya, VIVAnews menuliskan berita mengenai proses penetapan Ratu Atut Chosiyah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasusnya. Pemberitaan lain selama proses penetapan tersebut tidak menjadi fokus berita VIVAnews. VIVAnews yang menganggap portal medianya bukanlah berita infotainment ini, menyatakan bahwa berita di luar penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka tidak penting. *Angle* ringan yang bisa diambil VIVAnews, seperti aksesoris yang digunakan Ratu Atut Chosiyah selama menjalani sidang di KPK, tidak disorot wartawan VIVAnews dan menjadi sebuah berita. Penjelasan lain terkait hal ini adalah VIVAnews tidak ingin jabatan Ratu Atut Chosiyah sebagai kader Golkar ini menjadi hal yang berhubungan. Artinya, VIVAnews ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa Ratu Atut Chosiyah menjadi tersangka ketika menjabat sebagai Gubernur, tidak dihubungkan dengan media VIVAnews sendiri. Ini dikarenakan pemilik dari VIVAnews merupakan orang yang sama dengan Pemimpin Umum Partai Golkar. VIVAnews juga ingin



menunjukkan sisi kemanusiaannya dari berita yang ditulisnya, dengan tidak membubuhi fokus lain di luar penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka. Hal ini terlihat dari penempatan narasumber, dan pernyataan yang ditulis oleh VIVAnews. VIVAnews memang menuliskan porsi yang sama dengan portal berita online lainnya, namun pernyataan yang diungkapkan narasumber lebih kepada dukungan yang diberikan kepada Ratu Atut.

Dari analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa VIVAnews ingin membentuk *frame* tertentu atas kasus itu. VIVAnews melihat peristiwa penetapan Ratu Atut sebagai tersangka korupsi merupakan hal yang tidak mengejutkan, karena sudah banyak faktor pendukung yang terlihat jelas, dan hanya tinggal menunggu putusan dari KPK.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Tempo dalam pemberitaannya terkait penetapan Ratu Atut Chosiyah sebagai tersangka. Tempo.co sama sekali tidak membedakan berita seputar Ratu Atut. Semua hal yang berkaitan dengan Ratu Atut, baik itu rumah dinas dan penampilan Ratu Atut diungkap semua. Tempo.co menganggap hal ini berhubungan dengan mendapatkan berita yang menarik minat pembaca.

Untuk mendapatkan kesan *cover both side*, Tempo.co tetap meminta pihak Ratu Atut untuk memberikan pernyataannya. Segala fokus berita terkait Ratu Atut, diberitakan utuh oleh Tempo.co, ini membuktikan bahwa Tempo adalah media yang kritis dan tidak memihak. Ungkapan tajam yang dilontarkan oleh pihak Ratu Atut untuk Ratu Atut juga ditampilkan. Berdasarkan pernyataan dari Redaktur Tempo, Bobby Chandra, Tempo adalah media yang membenci korupsi. Sehingga segala hal yang dilakukan dan berkaitan dengan tersangka korupsi dijadikan berita. Tempo.co dengan pemberitaannya ini ingin memberikan informasi penuh kepada masyarakat dan pembaca Tempo.co.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Annual Report Tempo 2013. PT Tempo Inti Media Tbk

Annual Report Vivanews 2012. PT Visi Media Asia Tbk.

Cresswell, J. 1998. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks,, CA: Sage Publications.

Echols, M John dan Shadily Hasan. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKis.

Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Lexy J., Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Romli, Asep S. M. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Shoemaker dan Reese. 1996. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. USA: Longman.

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### **Portal Berita Online**

Aquina dan Permadi. *Pengacara: Ratu Atut Bukan Tersangka Korupsi Alat Kesehatan*. VIVAnews. Selasa, 17 Desember 2013.

Joniansyah. *Atut Tersangka, Masyarakat Banten Gunduli Kepala*. Tempo. Selasa, 17 Desember 2013.

Kusumadewi dan Rahadian. *Atut Jadi Tersangka, Ini Kata Walikota Airin*. VIVAnews. 19 Desember 2013.

Kusumadewi, Anggi. *Sengketa Pilkada Lebak, Awal Kejatuhan Ratu Atut*. VIVAnews. Jumat 20 Desember 2013.

Kusumadewi dan Yulika. *Atut Tersangka, Golkar Temui Tokoh Senior dan Ulama Banten*. VIVAnews. 18 Desember 2013.

Kusumadewi dkk. *Ratu Atut Menjadi Tersangka, Apa Saja Alasan KPK*. VIVAnews. Selasa 17 Desember 2013

Kusumadewi dan Ansyari. *Pengamat Politik: Jika Bela Atut, Golkar Karam*. VIVAnews. Rabu, 18 Desember 2013.

Priatmojo dan Ansyani. *JK: Kalau Terpidana Atut Harus Mundur*. VIVAnews. Kamis, 19 Desember 2013.

- Priatmojo dan Rahadian. *KPK Tahan Ratu Atut di "Jumat Keramat"*. VIVAnews. Jumat, 20 Desember 2013.
- Priatmojo dan Akbar. *Golkar Gelar Rapat Bahas Status Tersangka Ratu Atut*. VIVAnews. Selasa, 17 Desember 2013.
- Priliawito dan Sodiq. *Jadi Tersangka, Bisakah Ratu Atut dimiskinkan*. VIVAnews. 17 Desember 2013.
- Priliawito dan Rahadian. *Hari Ini KPK Periksa Ratu Atut Sebagai Tersangka*. VIVAnews. Jumat, 20 Desember 2013.
- Rizki dan Atmasari. *Atut Pakai Sepatu 'Sneakers' New Balance*. Tempo. Jumat 20 Desember 2013.
- Rizki, Muhamad. *Jadi Tersangka, Atut dikabarkan Terus Menangis*. Tempo. Rabu, 18 Desember 2013.
- Rizki, Muhamad. *Mengapa Rumah Atut dijaga Ratusan Pendekar?*. Tempo. Rabu 18 Desember 2013.
- Suharman, Tri. *Atut Tersangka, Golkar: Tiada Maaf Bagimu*. Tempo. Selasa, 17 Desember 2013.
- Ulum, Wasi'ul. *Ratu Atut Tersangka, DPRD Datangi Gamawan*. Tempo. Rabu, 18 Desember 2013.

## **Jurnal**

- Tabroni, Roni. 2012. *Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung. Jurnal.

## **Skripsi**

- Dewi, Catharina Rinda Tirana. 2012. *Pemberitaan Penangkapan Nazaruddin Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Penangkapan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, Terkait Kasus Suap Wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh MBM Tempo Edisi 22-28 Agustus 2011)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi.
- Juliana. 2005. *Berita Konflik Tomy Winata VS Tempo di Majalah Tempo*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi.
- Soi, Maria Olivia Suhartati. 2010. *Pers Dalam Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak (Analisis Framing Tentang Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak di Kabupaten Lombok Tengah Dalam SKH Lombok Post Periode 26 - 30 September 2009 dan Periode 02 Februari - 30 Maret 2010)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Talal, Jefrianus. 2013. *Frame SKH Kedaulatan Rakyat Dalam Pemberitaan Tentang Roy Suryo ditunjuk Sebagai Menpora (Analisis Framing Roy Suryo ditunjuk Sebagai Menpora di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi 11 Januari 2013 – 16 Januari 2013)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

### **Situs Internet**

Alfiyah, Nur. Tempo. 2014. *Ratu Atut Kini Tersangka 3 Kasus Korupsi Banten*. (diakses pada 7 Mei 2014) dari [\(http://en.tempo.co/read/news/2014/01/15/063544863/Ratu-Atut-Kini-Tersangka-3-Kasus-Korupsi-Banten/\)](http://en.tempo.co/read/news/2014/01/15/063544863/Ratu-Atut-Kini-Tersangka-3-Kasus-Korupsi-Banten/)

Damang, S. H. 2011. *Penyelidikan dan Penyidikan*. (diakses pada 21 Mei 2014) dari <http://www.negarahukum.com/hukum/penyelidikan-dan-penyidikan.html/>

Ihsanuddin, Hindra Liauw. 2013. *Ratu Atut Tersangka, Awal Runtuhnya Dinasti Politik Banten?*. (diakses pada 13 Mei 2014) dari [\(http://nasional.kompas.com/read/2013/12/17/1941589/Ratu.Atut.Tersangka.Awal.Runtuhnya.Dinasti.Politik.Banten/\)](http://nasional.kompas.com/read/2013/12/17/1941589/Ratu.Atut.Tersangka.Awal.Runtuhnya.Dinasti.Politik.Banten/)

Naura, Alya. 2013. *Ratu Atut Chosiyah*. (diakses pada 18 Oktober 2014) dari [\(http://profil.merdeka.com/indonesia/r/ratu-atut-chosiyah/\)](http://profil.merdeka.com/indonesia/r/ratu-atut-chosiyah/)

Pratama, Fajar. 2013. *Tantang Samad, Pendekar Banten Pro Atut Peragakan Silat di Depan KPK*. (diakses pada 5 Juni 2014) dari <http://news.detik.com/read/2013/12/20/150720/2447856/10/?nd772204topnews>

Syatiri, Ana Shofiana. Kompas. 2013. *Dinasti Politik Ratu Atut Setelah Delapan Tahun Berkuasa*. (diakses pada 8 Mei 2014) dari <http://nasional.kompas.com/read/2013/12/18/0729208/Dinasti.Politik.Ratu.Atut.Setelah.Delapan.Tahun.Berkuasa>

Tempo. 2014. *About Us*. (diakses pada 5 Mei 2014) dari [\(http://www.tempo.co/about/\)](http://www.tempo.co/about/)

Vivanews. 2014. *Tentang Kami*. (diakses pada 5 Mei 2014) dari [\(http://news.viva.co.id/pages/tentangkami/\)](http://news.viva.co.id/pages/tentangkami/)

### **Presentation**

Widodo, Yohanes. 2013. *Jurnalisme Online: Apa, Bagaimana?*. Presentation, 8 Februari 2011, hal 2.

### **Wawancara**

Chandra, Bobby. Personal Interview. 29 Agustus 2014.

Margono, Aries. Personal Interview. 18 September 2014.

Priatmojo, Dedy. Personal Interview. 10 Juli 2014.

Suharman, Tri. Personal Interview. 23 Juni 2014.

